

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini berisi pemaparan mengenai temuan dari hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan mengenai perbedaan prestasi belajar siswa laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran Pendidikan agama islam melalui luring dan daring sebelum dan semasa pandemi. Dalam bab ini, berisi data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang telah diolah sesuai dengan rumusan penelitian yang antara lain:

1. Bagaimana prestasi belajar aspek kognitif siswa laki-laki dan perempuan Kelas X SMAN 16 Kota Bandung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui luring sebelum pandemi;
2. Bagaimana prestasi belajar aspek kognitif siswa laki-laki dan perempuan Kelas X SMAN 16 Kota Bandung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui daring semasa pandemi;
3. Apa perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar aspek kognitif siswa laki-laki dan perempuan Kelas X SMAN 16 Kota Bandung melalui luring sebelum pandemi dan melalui daring semasa pandemi;
4. Mengapa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar aspek kognitif siswa laki-laki dan perempuan Kelas X SMAN 16 Kota Bandung melalui luring sebelum pandemi dan melalui daring semasa pandemi, dan
5. Faktor apa yang mendorong terjadinya perbedaan signifikan antara prestasi belajar aspek kognitif siswa laki-laki dan perempuan Kelas X SMAN 16 Kota Bandung melalui luring sebelum pandemi dan melalui daring semasa pandemi. Temuan dalam penelitian diperoleh berdasarkan

6. dari hasil observasi dan penyebaran angket kuesioner yang dilakukan oleh peneliti terkait prestasi belajar aspek kognitif siswa laki-laki dan perempuan Kelas X SMAN 16 Kota Bandung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui luring dan daring.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMA Negeri 16 Bandung

Tahun 1982-1983 merupakan awal tahun bagi SMA Negeri 16 Bandung melakukan Kegiatan Belajar Mengajar dengan jumlah kelas 1 terdiri dari 6 kelas. Dalam melakukan KBM, SMA Negeri 16 masih berbagi kelas dengan SMA Negeri 10 dengan pembagian waktu belajar 2 shift. Shift pagi diperuntukan bagi KBM SMA Negeri 10 dan shift siang diperuntukan KBM SMA Negeri 16 dengan 6 kelas bagi kelas 1, pada tahun pertama ini SMA Negeri 16 Bandung belum mempunyai Kepala Sekolah.

Pada tahun berikutnya (1983-1984) SMA Negeri 16 sudah mempunyai 2 rombongan belajar kelas 1 dan kelas 2 dengan jumlah masing-masing 6 kelas, dengan Kepala Sekolah Drs. Yahya Hamzah.

Tahun 1984-1985 SMA Negeri 16 sudah mempunyai 3 rombongan belajar, yaitu kelas 1, 2, dan 3 dengan waktu belajar siang hari. Tahun Ajaran 1985- 1986 adalah tahun permata SMA Negeri 16 meluluskan peserta didik sebagai angkatan I, yaitu peserta didik yang masuk pada tahun pertama ajaran (tahun 1982-1983), dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Yahya Hamzah. SMA Negeri 16 Bandung pada tahun 1987 mulai mempunyai 6 lokal kelas yang berlokasi di Jalan Mekarsari No. 81 Kiaracandong Bandung dan masih menginduk pada SMA Negeri 10 Bandung sampai dengan tahun 1989. Pada akhirnya, tahun 1989 SMA Negeri 16 mulai mandiri sebagai Sekolah Negeri di bawah binaan Pemerintah Kota Bandung, dan resmi lepas dari menginduk kepada SMA Negeri 10.

2. Informasi Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMANegeri 16 Bandung
 NPSPN : 20219237
 NSS :301026011080
 Status Sekolah : Negeri
 Akreditasi : Akreditasi A
 Tahun Berdiri : 20-Nov-1983
 Alamat Sekolah : Jalan Mekarsari No. 81 Karees Kelurahan
 Babakan Sari Kecamatan Kiaracandong Kota Bandung 40283
 No. Telepon/Fax : (022) 7102122

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a) Visi

“Terwujudnya Peserta Didik yang Berkarakter Pancasila,
 Unggul dan Berbudaya Lingkungan.”

b) Misi

- Menanamkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia.
- Mengembangkan kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- Meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik dengan menyelenggarakan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik yang unggul dalam IPTEK dan siap menghadapi persaingan global.
- Membudayakan literasi melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan proyek profil pelajar Pancasila untuk menciptakan peserta didik yang mahir berliterasi.

- Membentuk peserta didik yang memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungan dan kepekaan sosial.

c) Tujuan

- Mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.
- Meningkatkan sikap perilaku sesuai dengan norma kehidupan
- Mengembangkan Sikap peduli Lingkungan dan Cinta Tanah air
- Meningkatkan kemampuan di bidang Teknologi Informasi dan komunikasi
- Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri
- Meningkatkan Jumlah lulusan yang masuk ke perguruan tinggi
- Pada tahun 2017 rata-rata pencapaian nilai UN setiap mata pelajaran meningkat 1% dari tahun sebelumnya.
- Meningkatnya Prestasi Ekskul baik akademik maupun Non akademik kepada tingkat yang lebih tinggi
- Seluruh siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- Sebagian besar (80%) siswa memiliki kemampuan berbahasa Asing (Bahasa Jepang, Bahasa Jerman)

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Deskripsi Hasil Penelitian Pembahasan pada bagian ini yang dilakukan peneliti adalah menganalisis data dengan pendekatan kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima. Kelima rumusan masalah tersebut bertujuan untuk mengetahui analisis perbedaan prestasi belajar siswa laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran Pendidikan agama islam melalui luring dan daring sebelum dan semasa pandemi.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui pengamatan secara observasi maupun membuat angket, maka peneliti memperoleh gambaran data dari hasil penelitian sebagai berikut.

1. Prestasi belajar aspek kognitif siswa laki-laki dan perempuan Kelas X SMAN 16 Kota Bandung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui luring sebelum pandemi

Menurut Muhibbin Syah (2005: 141), “prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Dalam dunia Pendidikan sebuah program disajikan dalam sebuah proses pembelajaran selama satu semester, dimana dalam satu semester ini siswa akan diberikan berbagai materi sebagai bahan bacaan dan bahan ajaran serta tugas sebagai test untuk mengukur pemahaman materi yang telah dipelajarinya, dalam penelitian ini yang akan menjadi acuan dalam melihat hasil dari penelitian adalah nilai tugas selama semester awal di saat pembelajaran masih berjalan secara luring.

Menurut Lenurut Lodo (2021), Pembelajaran luring adalah bentuk belajar yang dilaksanakan dengan pertemuan fisik secara langsung tanpa bantuan teknologi internet untuk komunikasi. Semuanya berlangsung secara offline. Pembelajaran luring dilaksanakan apabila semua peserta didik berada pada satu lokasi atau ruang yang sama, hadir secara fisik, dan tidak menggunakan teknologi jaringan dalam komunikasi. Sistem pembelajaran luring menggunakan metode kunkeru (kunjungan rumah) serta memerlukan sistem pembelajaran tatap muka yang dilakukan guru dan siswa di beberapa titik lokasi yang menjadi pusat pembelajaran berdasarkan hasil pemetaan wilayah atau tempat tinggal siswa. jadi pembelajaran secara luring ini adalah pembelajaran yang dilakukan secara langsung secara fisik dimana proses pembelajaran dilakukan di dalam sekolah. Data dari nilai tugas tersebut telah disusun pada tabel dibawah ini

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa seluruh siswa telah memenuhi syarat dari nilai yang dibutuhkan pada tiap materi

pembelajaran. Ini menandakan seluruh siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan sebaik mungkin.

2. Prestasi belajar aspek kognitif siswa laki-laki dan perempuan Kelas X SMAN 16 Kota Bandung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui daring semasa pandemic

Dalam penelitian ini yang akan menjadi acuan dalam melihat hasil dari penelitian adalah nilai tugas selama semester akhir di saat pembelajaran sudah berjalan secara daring. Menurut isman (w. A. F. Dewi, 2020) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Dengan melihat hasil pembelajaran secara daring ini maka akan terlihat bagaimana sikap para siswa dalam merespon kondisi pandemi yang terjadi terhadap kewajiban belajar mereka. Data dari nilai tugas tersebut telah disusun pada tabel dibawah ini,

Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa beberapa siswa tidak dapat memenuhi tugas yang diberikan, hal ini ditunjukkan dari warna merah yang menandakan tugas tersebut belum diselesaikan dan warna kuning yang menandakan nilai belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Terdapat dua puluh tiga siswa yang belum memenuhi selama pembelajaran daring berlangsung di semester dua, yang terdiri dari tiga belas siswa laki-laki dan sepuluh siswa wanita. Adapun rincian dari jumlah tugas yang tidak terselesaikan adalah, pada siswa berjenis kelamin laki-laki terdapat empat orang siswa yang sudah tidak mengumpulkan tiga tugasnya, lima siswa yang belum mengumpulkan tugas sebanyak dua kali, dan empat siswa yang belum mengumpulkan tugas sebanyak satu kali.

Adapun untuk nilai yang belum mencapai batas standar yang ditentukan ada sebanyak dua siswa. pada siswa berjenis kelamin

perempuan terdapat tiga orang siswa yang sudah tidak mengumpulkan tiga tugasnya, lima siswa yang belum mengumpulkan tugas sebanyak dua kali, dan dua siswa yang belum mengumpulkan tugas sebanyak satu kali, Adapun untuk nilai yang belum mencapai batas standar yang ditentukan ada sebanyak dua siswa.

Dari data yang telah dipaparkan tersebut tugas mata pelajaran Pendidikan agama islam di semester dua banyak tidak terpenuhi oleh siswa dengan jenis kelamin laki-laki dibandingkan siswa berjenis kelamin perempuan, serta kebanyakan tugas tidak diselesaikan menjelang akhir mata pelajaran di semester dua ini, ini dapat dikarenakan motivasi dan semangat belajar siswa yang semakin menurun hari demi hari terhadap pengerjaan tugas yang diberikan kepada mereka.

3. Perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar aspek kognitif siswa laki-laki dan perempuan Kelas X SMAN 16 Kota Bandung melalui luring sebelum pandemi dan melalui daring semasa pandemic

Perbedaan prestasi belajar aspek kognitif siswa laki-laki dan perempuan Kelas X SMAN 16 Kota Bandung melalui luring sebelum pandemi dan melalui daring semasa pandemic dapat dilihat dari beberapa hal yaitu perbedaan yang terjadi terkait hasil dari prestasi belajar siswa laki-laki dan perempuan pada saat luring dan prestasi belajar siswa laki-laki dan perempuan pada saat daring. Untuk itu peneliti menggunakan nilai PAS (penilaian akhir semester) untuk dapat memberikan gambaran terkait prestasi belajar siswa X SMAN 16 Kota Bandung pada mata pelajaran PAI saat sebelum pandemic dan saat sedang pandemic.

Pada semester satu terdapat dua siswa yang nilainya belum mencapai batas nilai PAS yang ditentukan, sedangkan disemester dua terdapat enam siswa perempuan yang belum memenuhi batas nilai PAS yang ditentukan. Tidak hanya itu, jika dilihat dari semester satu ke semester dua terdapat sepuluh siswa dari Sembilan

belas siswa perempuan yang mengalami penurunan pada nilai PASnya. Tentu penurunan nilai yang terjadi ini merupakan gambaran hasil dari tidak optimalnya siswa dalam melakukan pembelajaran secara daring, yang menyebabkan nilai PAS mereka tidak terpenuhi.

Pada semester satu terdapat empat siswa yang nilainya belum mencapai batas nilai PAS yang ditentukan, sedangkan disemester dua terdapat sebelas siswa laki-laki yang belum memenuhi batas nilai PAS yang ditentukan. Tidak hanya itu, jika dilihat dari semester satu ke semester dua terdapat tiga belas siswa dari Delapan belas siswa laki-laki yang mengalami penurunan pada nilai PASnya. Sama seperti sebelumnya penurunan nilai yang terjadi ini merupakan gambaran hasil dari tidak optimalnya siswa dalam melakukan pembelajaran secara daring, yang menyebabkan nilai PAS mereka tidak terpenuhi.

Menurut (Yuniarti, 2019), perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditinjau dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan-perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Pada kasus diatas terdapat perubahan yang cukup signifikan dari yang pada awalnya pembelajaran luring menjadi daring. Perubahan-perubahan tersebut mengarah kepada perubahan yang kurang baik dengan menurunnya nilai PAS pada saat pandemi. Pandemi COVID-19 yang tiba-tiba datang memaksa semua orang untuk mampu beradaptasi dengan kondisi yang terjadi tidak terkecuali pada dunia Pendidikan.

Namun hal tersebut juga perlu disikapi dengan kesiapan yang matang, bila kesiapan tidak cukup matang maka akan memungkinkan terjadinya ketidak optimalan proses yang mempengaruhi output dari proses tersebut. Melalui data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada semester satu maupun dua, siswa perempuan lah yang lebih sedikit mengalami penurunan nilai serta lebih dominan mencapai batas ketetapan nilai PAS.

4. Mengapa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar aspek kognitif siswa laki-laki dan perempuan Kelas X SMAN 16 Kota Bandung melalui luring sebelum pandemi dan melalui daring semasa pandemic

Perbedaan prestasi belajar aspek kognitif siswa laki-laki dan perempuan Kelas X SMAN 16 Kota Bandung melalui luring sebelum pandemi dan melalui daring semasa pandemic dapat dikarenakan beberapa hal seperti bagaimana cara dia menanggapi serta bagaimana cara untuk menyikapi kondisi yang terjadi. Melihat perbedaan yang cukup signifikan terkait nilai yang didapatkan, peneliti telah memberikan angket yang diberikan pertanyaan. Terkait hasil dari proses belajar akan ditentukan salah satunya oleh pemahaman parasiswa terkait materi selama mengikuti proses belajar mengajar luring dan daring.

A. Respon Siswa Saat Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring dimulai pada saat semester satu, yang dimana pada pembelajaran ini siswa masih bertemu secara langsung dengan guru di lingkungan sekolah. Untuk melihat bagaimana respon siswa mengenai pembelajaran PAI selama pembelajaran luring, sehingga menimbulkan perbedaan yang cukup signifikan pada prestasi belajar aspek kognitif siswa, peneliti telah memberikan angket pertanyaan untuk mereka berikan pendapat dan jawaban, dan hasilnya sebagai berikut:

1. Siswa Laki-Laki

Pada pertanyaan yang diberikan mengenai “Apakah Anda memahami materi dengan baik selama pembelajaran luring?” Ada total sebelas siswa yang meresponnya dengan baik, salah satunya dapat dilihat dari respon siswa Bernama Mohammad Fardhan Putra Handoyo yang menjawab “Iya karena saya bisa mendengarkan penjelasan secara langsung dari gurunya”, ada Rafi Fadhul Nusywan yang memberikan

jawaban “Ya tentu, disini lebih mudah untuk melakukan tanya jawab ataupun pengulangan materi”. Untuk respon siswa yang terkadang memahami berjumlah lima siswa, salah satu jawaban tersebut diberikan oleh mohammad satria panca yang mengatakan bahwa “kadang saya sulit memahami suatu materi dikarenakan ruang dan waktu yang terbatas” serta jawaban dari Hari Gumilar yang memberikan jawaban “Lumayan”. Ada juga siswa yang memberikan jawaban kurang baik sebanyak dua siswa, salah satu jawaban tersebut diberikan oleh Muhammad kahfi yang memberikan jawaban “tidak terlalu, karena mungkin mengobrol dengan teman” Adapun jawaban lainnya diberikan oleh Muhammad rafly nur ghifari yang memberikan jawaban “tidak”.

2. Siswa Perempuan

Pada pertanyaan yang diberikan mengenai “Apakah Anda memahami materi dengan baik selama pembelajaran luring?” Ada total enam belas siswa perempuan yang meresponnya dengan baik, salah satunya dapat dilihat dari respon siswa Bernama Diana nur aisyah yang menjawab “iya karena jika saya tidak memahami saya bisa tanya langsung pada guru atau teman saya”, ada pun Bulan puspita yang memberikan jawaban “ya saya memahami materi dengan baik selama pembelajaran luring. Untuk siswa yang memberikan jawaban terkadang sebanyak tiga siswa, salah satu jawaban tersebut diberikan oleh Diajeng Salma Fathina yang memberikan jawaban “Sama halnya seperti pembelajaran daring, ada beberapa materi yang belum dengan baik saya pahami.” Adapun jawaban lainnya diberikan oleh Sekar ajeng prihatini yang memberikan jawaban “kadang kadang”.

B. Respon Siswa Saat Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring dimulai pada saat semester dua, yang dimana pada pembelajaran ini siswa sudah tidak bertemu secara

langsung dengan guru di lingkungan sekolah dan digantikan dengan pertemuan secara virtual melalui aplikasi pelantara. untuk melihat bagaimana respon siswa mengenai pembelajaran PAI selama pembelajaran daring, sehingga menimbulkan perbedaan yang cukup signifikan pada prestasi belajar aspek kognitif siswa, peneliti telah memberikan angket pertanyaan untuk mereka berikan pendapat dan jawaban, dan hasilnya sebagai berikut:

1. Siswa laki-laki

Pada pertanyaan yang diberikan mengenai “Apakah Anda memahami materi dengan baik selama pembelajaran daring?” respon dari siswa laki-laki cukup beragam. Ada total lima siswa yang meresponnya dengan baik, salah satunya dapat dilihat dari respon siswa Bernama Yasep Triyana yang menjawab “iya”, ada pun Muhammad rafly nur ghifari yang memberikan jawaban “ya”. Untuk respon siswa yang terkadang memahami berjumlah tujuh siswa, salah satu jawaban tersebut diberikan oleh Rafi Fadhul Nusywan yang mengatakan bahwa “Kadang kadang. Jika gurunya memang bagus dalam mengajar secara daring, saya bisa menyerap materi dengan baik.

Namun jika sebaliknya, tentu saya tidak dapat menyerap materi dengan baik” serta jawaban dari mohammad satria panca yang memberikan jawaban “kadang saya sulit memahami suatu materi dikarenakan ruang dan waktu yang terbatas”. Ada juga siswa yang memberikan jawaban kurang baik sebanyak enam siswa, salah satu jawaban tersebut diberikan oleh Mohammad Fardhan Putra Handoyo yang memberikan jawaban “Tidak begitu, karena penjelasannya biasanya cepat” Adapun jawaban lainnya diberikan oleh Muhammad kahfi yang memberikan jawaban “tidak, karena tidak bertemu gurunya secara langsung”.

2. Siswa Perempuan

Pada pertanyaan yang diberikan mengenai “Apakah Anda memahami materi dengan baik selama pembelajaran daring?” respon dari siswa perempuan cukup beragam. Ada total empat siswa yang meresponnya dengan baik, salah satunya dapat dilihat dari respon siswa Bernama Bulan Puspita yang menjawab “ya, memahami materi dengan baik selama pembelajaran daring”, ada pun Aulia intanalia yang memberikan jawaban “Saya memahami sekurang lebihnya materi dengan baik”. Untuk respon siswa yang terkadang memahami berjumlah sembilan siswa, salah satu jawaban tersebut diberikan oleh Riska krisyanti yang mengatakan bahwa “kadang kadang, tergantung dengan penyampaian dari guru tersebut” serta jawaban dari Delia Khoirinna Fajrin yang memberikan jawaban “Kadang mengerti kadang tidak,karena terkadang guru lebih banyak memberi tugas daripada materi”.

Ada juga siswa yang memberikan jawaban kurang baik sebanyak enam siswa, salah satu jawaban tersebut diberikan oleh Hasna gustiani yang memberikan jawaban “Tidak, karena sering banyak kendala yang saya alami ketika daring, seperti kouta dan kondisi rumah yang sering berisik” Adapun jawaban lainnya diberikan oleh Diajeng Salma Fathina yang memberikan jawaban “Tidak terlalu, ada berapa materi yang masih belum saya pahami dengan baik saat pembelajaran daring.”

Winkel (2004:59) mengatakan belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Hal ini diperkuat Slameto (1988:2) mengartikan belajar ditinjau dari segi psikologis, yaitu bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara yang siswa rasakan terkait pembelajaran daring dan luring, begitupun terkait dengan perbedaan yang ditunjukkan dari jawaban dari tiap gendernya.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa siswa lebih banyak memahami pembelajaran luring dibandingkan daring, hal tersebut dapat dilihat dari respon siswa terhadap pembelajaran luring lebih baik dibanding pembelajaran daring. Adapun perbedaan yang dapat dilihat dari respon masing-masing gender terkait tanggapannya perihal pemahaman materi, pada siswa berjenis kelamin laki-laki pada saat daring dan luring masih terdapat siswa yang memberikan respon kurang baik. Adapun pada siswa berjenis kelamin perempuan tidak ada yang memberikan respon kurang baik.

5. Faktor apa yang mendorong terjadinya perbedaan signifikan antara prestasi belajar aspek kognitif siswa laki-laki dan perempuan Kelas X SMAN 16 Kota Bandung melalui luring sebelum pandemi dan melalui daring semasa pandemic

Ada banyak hal yang menjadi faktor pendorong terjadinya perbedaan signifikan, namun secara garis besar perbedaan tersebut terbagi menjadi dua hal yaitu faktor internal serta faktor eksternal. Pernyataan Zahroh (2008) dalam penelitiannya menemukan bahwa ada pengaruh langsung peran *gender* terhadap prestasi belajar siswa SMK PGRI Turen Malang dengan signifikansi sebesar 0,001. Siswa perempuan lebih banyak yang berprestasi dari pada siswa laki-laki. Siswa perempuan cenderung mempunyai kepribadian rapi dalam belajar, motivasi untuk belajar lebih tinggi, sedangkan siswa laki-laki cenderung agak malas belajar, bersikap acuh terhadap motivasi belajar.

Namun, dalam hal tantangan kesuksesan akademik siswa laki-laki lebih tinggi, sedangkan perempuan lebih bersifat aktif belajar karena

pengaruh kondisi setempat yang membentuk agar rajin belajar. Maka dari itu peneliti akan melihat apakah siswa – siswa tersebut telah termotivasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti telah menyebarkan angket dengan pertanyaan terkait motivasi kepada seluruh siswa laki-laki dan perempuan Kelas X SMAN 16 Kota Bandung pada saat daring serta luring dan hasilnya sebagai berikut:

A. Respon Siswa Saat Pembelajaran Luring

1. Siswa laki-laki

Dari data yang sudah diperoleh, dapat dilihat bahwa pada pernyataan “Apakah Anda bersemangat saat proses pembelajaran secara luring?” dari delapan belas siswa laki-laki hanya satu orang yang menjawab terkadang sedangkan tujuh belas sisanya memberikan respon ya ini artinya kebanyakan dari siswa laki-laki bersemangat dalam pembelajaran luring, pada pernyataan “Apakah pembelajaran luring lebih memotivasi Anda untuk belajar?” seluruh siswa laki- laki memberikan jawaban ya, ini artinya seluruh siswa laki-laki merasa termotivasi. Pada pernyataan “Apakah Anda mematuhi aturan yang berlaku selama pembelajaran luring?” dari delapan belas siswa laki-laki hanya satu orang yang menjawab kadang-kadang sedangkan tujuh belas sisanya memberikan respon ya, ini artinya mayoritas siswa laki-laki sudah merasa mengikuti aturan yang diberikan selama proses pembelajaran luring.

2. Siswa Perempuan

Dari data yang sudah diperoleh dapat dilihat bahwa pada pernyataan “Apakah Anda bersemangat saat proses pembelajaran secara luring?” seluruh siswa perempuan memberikan jawaban ya ini artinya seluruh

siswa perempuan bersemangat dalam pembelajaran luring, pada pernyataan “Apakah pembelajaran luring lebih memotivasi Anda untuk belajar?” dari Sembilan belas siswa perempuan terdapat dua orang yang menjawab terkadang sedangkan tujuh belas sisanya menjawab ya, ini artinya hampir keseluruhan siswa perempuan merasa termotivasi. Pada pernyataan “Apakah Anda mematuhi aturan yang berlaku selama pembelajaran luring?” seluruh siswa perempuan memberikan jawaban ya ini artinya seluruh siswa perempuan merasa mematuhi aturan dalam pembelajaran luring.

B. Respon Siswa Saat Pembelajaran Daring

1. Siswa Laki-Laki

Dari data yang sudah diperoleh dapat dilihat bahwa pada pernyataan “Apakah Anda bersemangat saat proses pembelajaran secara daring?” dari delapan belas siswa laki-laki terdapat lima orang yang merespon ya, lima orang selanjutnya menjawab kadang dan delapan orang menjawab tidak, ini artinya masih banyak dari siswa laki-laki yang tidak semangat saat mengikuti pembelajaran secara daring. pada pernyataan “Apakah pembelajaran daring lebih memotivasi Anda untuk belajar?” dari delapan belas siswa laki-laki terdapat enam orang yang merespon ya, tiga orang selanjutnya menjawab kadang dan sembilan orang menjawab tidak, ini artinya banyak dari siswa laki-laki merasa kurang termotivasi selama pembelajaran daring. Pada pernyataan “Apakah Anda mematuhi aturan yang berlaku selama pembelajaran daring?” dari delapan belas siswa laki-laki terdapat tiga belas siswa yang menjawab ya dan lima siswa yang menjawab kadang, ini artinya kebanyakan dari siswa laki-laki sudah merasa mematuhi aturan yang diberikan.

2. Siswa Perempuan

Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa pada pernyataan

“Apakah Anda bersemangat saat proses pembelajaran secara daring?” dari sembilan belas siswa perempuan terdapat sepuluh orang yang merespon ya, dua orang selanjutnya menjawab kadang dan tujuh orang menjawab tidak, ini artinya banyak dari siswa perempuan yang semangat saat mengikuti pembelajaran secara daring. pada pernyataan “Apakah pembelajaran daring lebih memotivasi Anda untuk belajar?” dari sembilan belas siswa perempuan terdapat sebelas orang yang merespon ya dan delapan orang menjawab tidak, ini artinya banyak dari siswa perempuan termotivasi selama pembelajaran daring. Pada pernyataan “Apakah Anda mematuhi aturan yang berlaku selama pembelajaran daring?” dari Sembilan belas siswa seluruhnya menjawab ya, ini artinya seluruh siswa perempuan sudah merasa mengikuti aturan selama pembelajaran daring.

Melihat respon melalui jawaban yang diberikan oleh responden, memberikan hasil perbandingan yang cukup signifikan antara pembelajaran luring dan daring, ini dapat dilihat dari siswa yang lebih bersemangat saat pembelajaran luring berlangsung dibandingkan pembelajaran daring, siswapun lebih termotivasi dalam belajar pada pembelajaran secara luring dibandingkan dengan daring serta dari segi kedisiplinanpun lebih banyak siswa yang merasa sudah mengikuti aturan yang diberikan pada saat luring dibandingkan saat daring.

Adapun terkait perbedaan antara gender, siswa perempuan lebih bersemangat untuk belajar dibandingkan dengan siswa laki-laki baik dalam pembelajaran luring ataupun daring. Perbandingan motivasi belajar siswa laki- laki sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan pada saat luring, namun pada saat daring perbedaannya cukup signifikan yang dimana lebih banyak siswa perempuan yang termotivasi untuk belajar dibandingkan dengan siswa laki-laki. Dari segi mengikuti peraturan pada saat luring kedua gender ini sudah merasa mengikuti aturan yang diberikan dengan baik, namun pada saat pembelajaran daring beberapa siswa laki-laki merasa terkadang mereka mengikuti aturan yang diberikan.